



**UNIVERSITAS WIRARAJA**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN**  
**KEPADA MASYARAKAT**

Alamat : Jalan Raya Sumenep-Pamekasan Km.5 Patean-Sumenep 69451

Telp. : (0328) 664272 Fax : (0328) 673088

Website : [www.lppm.wiraraja.ac.id](http://www.lppm.wiraraja.ac.id) , E\_mail : [lppm.wiraraja@gmail.com](mailto:lppm.wiraraja@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 067/SP.HCP/LPPM/UNIJA/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anik Anekawati, M.Si  
Jabatan : Ketua LPPM  
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

Nama : Nailiy Huzaimah, S.Kep., Ns., M.Kep  
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan

Telah melakukan cek plagiarisme ke LPPM menggunakan *software checkforplagiarism.net* untuk artikel dengan judul "***Karakteristik Ibu Yang Berhubungan Dengan Kejadian Balita Bawah Garis Merah Di Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep***" dan mendapatkan hasil similarity sebesar 19%.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 2 April 2019

Ketua LPPM

Universitas Wiraraja,

**Anik Anekawati, M.Si**

NIDN. 0714077402

- Word Count: 1919

## Plagiarism Percentage

**19%**

### sources:

- 1 2% match (Internet from 03-Nov-2017)  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/64968/Chapter%20III-VI.pdf?isAllowed=y&sequence=3>
- 2 2% match (Internet from 18-Aug-2017)  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/45095/Chapter%20II.pdf;sequence=4>
- 3 2% match (Internet from 04-Nov-2018)  
<https://anzdoc.com/jurnal-kesehatan-akademi-keperawatan-rsp-tni-au.html>
- 4 2% match (Internet from 19-Dec-2017)  
<http://perpuswu.web.id/karyailmiah/documents/4975.pdf>
- 5 1% match (Internet from 22-Dec-2015)  
<http://lib.unnes.ac.id/2462/1/4631.pdf>
- 6 1% match (Internet from 08-Sep-2017)  
<https://media.neliti.com/media/publications/58005-ID-determinants-occurrence-of-toddlers-belo.pdf>
- 7 1% match (Internet from 03-Nov-2018)  
<https://es.scribd.com/document/179108573/proposal-skrpsi>
- 8 1% match (Internet from 30-Oct-2016)  
<http://downloadkti.blogspot.com/2013/09/kumpulan-abstrak-penelitian-kebidanan.html>
- 9 1% match (Internet from 19-Aug-2017)  
[http://anysws.blogspot.com/2015\\_02\\_01\\_archive.html](http://anysws.blogspot.com/2015_02_01_archive.html)
- 10 1% match (Internet from 31-Jul-2018)  
<https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1102106005-3-BAB%20II.pdf>
- 11 1% match (Internet from 16-Nov-2017)

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36711/1/DZUL%20FARIDAH%20ARINAL%20HAQ-FKIK.pdf>

12 1% match (Internet from 07-Nov-2017)  
<https://media.neliti.com/media/publications/193343-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku.pdf>

13 1% match (Internet from 04-Nov-2018)  
<http://kampusbeda.blogspot.com/2015/10/kumpulan-judul-karya-tulis-ilmiah.html>

14 1% match (Internet from 14-May-2016)  
<http://m.dbpia.co.kr/Journal/ArticleDetail/NODE00553304>

15 1% match (Internet from 07-Sep-2016)  
<https://pt.scribd.com/doc/167320281/Karakteristik-Ibu-Dgn-Status-Gizi>

16 1% match (Internet from 24-Jul-2018)  
<https://es.scribd.com/doc/307616657/ISI-KEL-4>

17 1% match (Internet from 06-Oct-2013)  
<http://ejurnal.mithus.ac.id/index.php/maternal/article/view/168>

18 < 1% match (Internet from 11-Oct-2018)  
<http://aroellili.blogspot.com/2013/>

19 < 1% match (Internet from 18-Jan-2014)  
<http://stikesmuhla.ac.id/v2/wp-content/uploads/jurnalsurya/noVIII/4.pdf>

20 < 1% match (Internet from 20-Oct-2012)  
<http://medicine.uui.ac.id/index.php/Page-14.html>

21 < 1% match (Internet from 28-Nov-2013)  
<http://publications.theseus.fi/handle/10024/6112>

22 < 1% match (Internet from 07-Jul-2017)  
<http://uad.portalgaruda.org/?article=399636&mod=viewarticle&ref=browse>

23 < 1% match (publications)  
[Yekti Satriyandari. "Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus pada karyawati", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2017](#)

**YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BALITA BAWAH GARIS MERAH DI KECAMATAN RUBARU KABUPATEN**

13

SUMENEP Nailiy Huzaimah, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Wiraraja e-mail: nailiy.huzaimah@gmail.com Zakiyah Yasin, Program Studi Ners Universitas Wiraraja e-mail: zakiyahyasin@yahoo.co.id Sahrul Hairi, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Wiraraja ABSTRACT Toddler under the red line is still a child health problem that occurs in several areas of Sumenep Regency. Rubaru Subdistrict is one of the sub-districts in Sumenep Regency which experienced an increase in the incidence of toddler under the red line in a row in 2013 to

**2015. The aims of this study was to**

22

identified maternal characteristics related to the incidence of toddler under the red line in Rubaru District, Sumenep Regency.

**The design of this study was a descriptive study.** Sampling used **the** total population. **The**

14

number of samples is 26 mothers who have toddlers under the red line in the Rubaru Health Center area. Data collecting used questionnaire of maternal characteristics related to the incidence of toddler under the red line include age, level of education, employment, income, and knowledge of the mother.

**The results showed that the majority of mothers**

21

who had a BGM aged 20-30 years were 19 people (73.1%), had elementary school education were 17 people (65.4%), worked as farmers were 15 people (57.7%), low income were 18 people (69.2%), and had knowledge of toddler under the red line and good nutrition were 14 people (53.8%). The description of the characteristics of mothers who have toddler under the red line can be the basis of health workers making plans for handling them. Keywords: nutrition, toddler, under weight, maternal characteristics

PENDAHULUAN Kekurangan gizi pada balita masih menjadi suatu masalah di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kekurangan gizi memberikan dampak yang buruk secara khusus bagi balita, dan secara umum bagi negara. Kekurangan gizi balita berhubungan dengan keterlambatan tumbuh kembang fisik dan kecerdasan, penurunan daya tahan tubuh, serta peningkatan mortalitas dan morbiditas (Anggraini & Poernomo, 2011). Kekurangan gizi pada masa Golden Age akan memberikan dampak pada penurunan kualitas sumberdaya manusia yang akan berlanjut pada penurunan produktivitas sumber daya manusia. BGM merupakan salah satu tanda status gizi yang kurang pada balita, yaitu

**berat badan balita** berada **di bawah garis merah pada** Kartu Menuju Sehat **(KMS) atau status gizi buruk (BB/U <-3 SD) atau adanya tanda klinis.**

6

Balita bawah garis merah (BGM) termasuk katagori

**kurang gizi** yang **berat akibat rendahnya asupan energi dan protein dari makanan sehari-hari yang terjadi dalam waktu cukup lama**

9

(Departemen Kesehatan RI, 2005). Target ke 4 MDG™s terdahulu adalah mengurangi kematian anak, salah satunya dengan mengurangi kejadian kekurangan gizi. Hal ini berhubungan dengan target SDG™s saat ini pada target 1, 2, dan 3 yaitu menghapus kemiskinan, mengakhiri kelaparan, serta kesehatan dan kesejahteraan. Ketiga target ini memiliki hubungan yang cukup erat dengan permasalahan kekurangan gizi, dan juga dengan agenda prioritas Nawacita yang pertama yaitu keberlanjutan agenda pembangunan manusia. Keberhasilan target Nasional merupakan cerminan dari keberhasilan di tingkat sub-Nasional (Widjaja, 2015), oleh sebab itu perlu dilakukan identifikasi masalah gizi balita di tingkat wilayah kecamatan, salah satunya adalah balita BGM. Kecamatan Rubaru adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sumenep yang mengalami peningkatan kejadian balita BGM pada tahun 2013-2015. Berdasarkan data yang didapatkan dari UPT Puskesmas Kecamatan Rubaru jumlah balita BGM pada tahun 2013 berjumlah 22, tahun 2014 meningkat menjadi 23, dan 2015 berjumlah 26 balita. Identifikasi masalah kekurangan gizi perlu dilakukan dengan cermat untuk menentukan akar masalah, sehingga dapat disusun rencana strategi yang tepat. Balita

**BGM dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait**

2

antara lain faktor genetik, faktor pranatal (gizi ibu saat hamil, imunisasi saat ibu hamil), dan faktor eksternal, dan

**secara langsung dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal yaitu: anak tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang, anak tidak mendapat asupan gizi yang memadai dan anak menderita penyakit infeksi.**

2

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian BGM di Kecamatan Rubaru seperti karakteristik ibu, pengetahuan ibu, dan kondisi ekonomi belum teridentifikasi. Perlu dilakukan identifikasi pada ibu yang memiliki balita BGM. Hal ini dapat menjadi dasar untuk melakukan pencegahan atau melakukan tindakan yang tepat bagi tenaga kesehatan yang ada di UPT Puskesmas Rubaru dalam mengurangi angka balita BGM. METODE PENELITIAN

**Jenis penelitian ini adalah** deskriptif menggunakan metode **cross sectional** dengan **populasi ibu yang**

8

memiliki balita BGM. Teknik sampling yang digunakan adalah total populasi yaitu sebanyak 26 ibu. Data ibu yang memiliki balita BGM didapatkan dari Puskesmas Rubaru. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner faktor yang berhubungan dengan kejadian balita BGM

**yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. HASIL PENELITIAN**

17

Hasil penelitian terlihat

**pada Tabel. 1 di bawah ini: Tabel. 1 : Distribusi responden berdasarkan**

12

faktor yang berhubungan dengan kejadian balita BGM Variabel Kategori Frek % Usia Ibu Pendidikan Ibu 15-19 tahun 6 23,1 20-30 tahun 19 73,1 36-40 tahun 1 3,8 Total 26 100 SD 17 65,4 SMP 6 23,1 SMA 3 11,5 Total 26 100 Pekerjaan Ibu Petani 15 57,7 Wiraswasta 11 42,3 Total 26 100 Penghasilan rata-rata per bulan Pengetahuan Ibu tentang BGM dan nutrisi Rendah 18 69,2 Sedang 7 26,9 Tinggi 1 3,8 Total 26 100 Baik 14 53,8 Cukup 8 30,8 Kurang 4 15,4 Total 26 100 Tabel.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki BGM berusia 20 – 30 tahun sebanyak 19 orang (73,1%), berpendidikan SD sebanyak 17 orang (65,4%), bekerja sebagai petani sebanyak 15 orang (57,7%), berpenghasilan rendah sebanyak 18 orang (69,2%), dan memiliki pengetahuan tentang BGM dan nutrisi yang baik sebanyak 14 orang (53,8%) .  
PEMBAHASAN Usia

**ibu yang memiliki balita BGM di Wilayah kerja Puskesmas**

3

Rubaru sebagian besar pada rentang 20 – 30

**tahun. Kehamilan di bawah usia 20 tahun merupakan kehamilan beresiko tinggi. Angka kesakitan an kematian ibu demikian pula bayi, 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada wanita yang cukup umur**

5

(UNICEF, 2012). Usia yang terlalu muda untuk hamil, melahirkan, maupun mengasuh anak bisa menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap status nutrisi bayi, sebab kondisi fisik dan mental usia tersebut kemungkinan belum siap untuk hamil, melahirkan, maupun mengasuh bayi.

**Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Karangwodo Klaten, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan status gizi**

4

balita BGM (Arman, 2012).

**Penelitian yang dilakukan oleh Arman (2012) memperlihatkan bahwa**

23

sebagian besar responden berusia 17 – 20 tahun. Hasil penelitian lain tentang kejadian

**malnutrisi pada balita di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul**

20

menyebutkan bahwa malnutrisi pada balita tidak berhubungan dengan usia ibu (Kuntari, Jamil, & Kurniati, 2013). Pendidikan ibu yang memiliki balita BGM

**di Wilayah kerja Puskesmas Rubaru sebagian besar adalah tamat Sekolah Dasar. Tingkat**

18

pendidikan ibu memang tidak mutlak menjadi faktor penyebab balita BGM. Seperti halnya ibu dengan pendidikan SMA, belum tentu lebih mampu menyusun menu makanan untuk balitanya dibanding dengan ibu dengan pendidikan SD. Akan tetapi

**pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh**

10

(DEPKES RI, 2008). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan

**bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi pada**

4

balita (Hien & Kam, 2008; Devi, 2010; Kuntari et al., 2013; Putri, Sulastri, & Lestari, 2015). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa faktor pendidikan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan status nutrisi balita (Wahyudi Istiono, Heni Suryadi, Muhammad Haris, Irnizarifka & M. Adrian Hasdianda, Tika Fitria, 2009). Kejadian balita BGM di Wilayah Kerja Puskesmas Rubaru juga dapat disebabkan karena rendahnya pendidikan ibu sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman ibu saat diberi penyuluhan oleh tenaga kesehatan. Namun hal ini dapat diatasi oleh tenaga kesehatan dengan cara memilih metode penyuluhan kesehatan yang tepat untuk ibu yang memiliki balita BGM agar lebih memahami dan mampu melakukan upaya pemenuhan nutrisi pada balitanya. Pekerjaan

**ibu yang memiliki balita BGM di Wilayah Kerja Puskesmas**

3

Rubaru sebagian besar adalah petani.

**Salah satu dampak negatif yang dikhawatirkan timbul sebagai akibat dari keikutsertaan ibu-ibu pada kegiatan di luar rumah adalah**

1

ketelantaran **anak terutama balita, padahal masa depan dan kesehatan anak dipengaruhi oleh pengasuhan dan keadaan gizi sejak usia bayi sampai balita berusia 5 tahun, dimana pada usia**

**tersebut anak belum dapat melayani** kebutuhannya **sendiri dan bergantung pada pengasuhnya.**

15

**Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan** pula **bahwa** pekerjaan ibu memiliki **hubungan yang signifikan**

11

terhadap status nutrisi balita, dimana beberapa menyebutkan bahwa pekerjaan ibu sebagai petani merupakan yang paling dominan sebagai ibu yang memiliki balita BGM (Hien & Kam, 2008; Devi, 2010; Putri et al., 2015). Seangkan penelitian lain menyebutkan bahwa pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status nutrisi balita (Wahyudi Istiono, Heni Suryadi, Muhammad Haris, Irnizarifka & M. Adrian Hasdianda, Tika Fitria, 2009)

**Ibu yang bekerja di luar rumah akan lebih** sedikit memiliki **waktu** untuk memperhatikan dan **mengasuh**

16

anaknya. Ibu yang ikut bekerja di luar rumah juga dapat mengurangi fokus perhatiannya terhadap kebutuhan nutrisi anak. Kejadian balita BGM di Wilayah Kerja Puskesmas Rubaru dimana mayoritas karakteristik pekerjaan ibunya adalah petani mengalami kurang asupan nutrisi yang cukup kemungkinan juga bisa disebabkan karena ibu tidak selalu ada di samping anak untuk mengawasi kebutuhan nutrisinya. Penghasilan

**ibu yang memiliki balita BGM di Wilayah Kerja Puskesmas**

3

Rubaru sebagian besar termasuk katagori berpenghasilan rendah yaitu kurang dari Rp 1.398.000,00 rata-rata per bulan. Penghasilan ibu dalam hal ini adalah penghasilan keseluruhan suami istri. Penghasilan keluarga dapat

**mempengaruhi pola makan** anak. **Proporsi anak yang mengalami gizi kurang berbanding terbalik dengan** penghasilan **keluarga. semakin kecil**

7



penghasilan **maka semakin tinggi** prosentase balita **yang**

ada pada bawah garis merah (Supriasa, 2002). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan anak (Malia, 2008). Kualitas dan kuantitas konsumsi makanan anak akan menunjang kesehatan dan status gizi anak dimana kedua hal ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Ibu yang memiliki balita BGM di Wilayah Puskesmas Rubaru mayoritas tidak berpenghasilan tetap karena sebagian besar bekerja sebagai petani. Sebagian besar ibu mengatakan bahwa makanan sehari-hari anaknya kurang bervariasi sebab penghasilan tidak cukup untuk membeli makanan dengan harga yang lumayan tinggi. Sebagian ibu mengatakan bahwa yang penting anak sudah terpenuhi makanan pokok seperti nasi.

**Ibu yang memiliki balita BGM di Wilayah Kerja Puskesmas**

3

Rubaru sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang BGM dan nutrisi. Pengetahuan sangat diperlukan oleh individu untuk mendukung perubahan perilaku. Akan tetapi, banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku individu selain pengetahuan. Penelitian terdahulu juga menghasilkan sebuah temuan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan status nutrisi balita (Wahyudi Istiono, Heni Suryadi, Muhammad Haris, Irnizarifka & M. Adrian Hasdianda, Tika Fitria, 2009) Pengetahuan akan memberikan implikasi pada perilaku. Akan tetapi pengetahuan yang baik belum dapat dipastikan akan menghasilkan perilaku yang baik, yang sesuai dengan pengetahuan individu tersebut. Sama halnya dengan hasil

**penelitian ini, sebagian besar ibu yang memiliki balita BGM memiliki pengetahuan yang**

19

baik, akan tetapi belum mampu memberikan asupan nutrisi yang cukup kepada anaknya karena beberapa faktor lain seperti penghasilan, pekerjaan, dan usia ibu. Penatalaksanaan balita BGM perlu dicermati sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing individu dan wilayah. Pengkajian mendalam tentang faktor yang paling mempengaruhi pada kejadian balita BGM akan sangat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya di Wilayah Puskesmas Rubaru untuk dapat membuat sebuah perencanaan yang tepat dalam mengatasi masalah balita BGM. KESIMPULAN

**Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar ibu yang**

8

memiliki BGM di Wilayah Puskesmas Rubaru berusia 20 – 30 tahun, berpendidikan SD, bekerja sebagai petani, berpenghasilan rendah, dan memiliki pengetahuan baik tentang BGM dan nutrisi anak. Saran yang dapat diberikan untuk Puskesmas Rubaru sebagai tempat penelitian adalah melakukan promosi kesehatan berupa pendampingan atau pembinaan ibu yang memiliki balita BGM untuk memanfaatkan sumber daya alam sekitar yang mudah didapatkan dan menentukan bahan makanan bernutrisi tinggi dengan harga ekonomis untuk memenuhi asupan nutrisi balitanya. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu mengidentifikasi faktor kejadian balita BGM dengan variabel yang lebih komprehensif dan dengan lingkup

penelitian yang lebih luas, serta menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian BGM.